



Analisis Rasio Keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk Periode 2016-2020

Arif Rahman¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: arifr8259@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: April 2025

Disetujui: May 2025

Diterbitkan: Juni 2025

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk selama periode 2016 hingga 2020 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini difokuskan pada tiga kategori utama rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio menunjukkan bahwa perusahaan umumnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun sempat menurun pada tahun 2017. Rasio solvabilitas yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tetap berada dalam kategori sehat selama periode penelitian, menandakan struktur permodalan yang stabil dan penggunaan utang yang terkendali. Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan kinerja yang sangat baik dari tahun 2016 hingga 2020. Secara keseluruhan, analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan acuan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk during the period from 2016 to 2020 using financial ratio analysis. The research focuses on three main categories of financial ratios: liquidity, solvency, and profitability. The method used is descriptive quantitative, with secondary data obtained from the company's annual financial statements. Liquidity ratios such as the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio indicate that the company was generally able to meet its short-term obligations, although there was a decline in 2017. Solvency ratios, measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), remained within a healthy range throughout the research period, indicating a stable capital structure and controlled debt usage. Profitability ratios, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM), showed very strong performance from 2016 to 2020. Overall, this analysis provides a comprehensive overview of the company's financial condition and can serve as a reference for stakeholders in making informed decisions.

Keywords: Financial Ratio, Financial Performance, Profitability Ratio, Solvency, Liquidity

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan stabilitas dan keberlangsungan usaha sebuah perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan diperlukan agar manajemen dapat memahami posisi keuangan perusahaan serta mengambil keputusan strategis yang tepat. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan terdiri atas berbagai indikator yang dikelompokkan ke dalam rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan jangka panjang perusahaan dalam melunasi utangnya, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Periode 2016 hingga 2020 dipilih untuk dianalisis karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka menengah dengan fluktuasi yang cukup beragam. Melalui analisis terhadap laporan keuangan selama periode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai posisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

KAJIAN LITERATUR

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui hubungan matematis antar pos laporan keuangan. Menurut Atul, Sari, dan Lestari (2022), analisis rasio keuangan penting dalam mengukur efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas operasional suatu perusahaan. Rasio ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen dan pertimbangan investasi oleh pihak eksternal.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan hasil dari strategi dan kebijakan manajemen. Hege (2023) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai indikator rasio, yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Atul et al. (2022), rasio ini mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit

Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM). ROA dan ROE mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal dalam mencetak laba, sedangkan NPM dan GPM mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk memperoleh keuntungan dari penjualan.

4. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Anggraini dan Handarani (2017) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menjadi indikator utama dalam menilai struktur modal perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, yang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor.

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hege (2023) menjelaskan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio merupakan alat ukur penting dalam menilai kecukupan aset lancar perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan operasional dan daya tahan perusahaan terhadap guncangan keuangan jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk selama periode 2016–2020. Rasio keuangan yang digunakan adalah Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), Cash Ratio (CsR), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Debt to total Assets Ratio (DAR) dan Debt to total Equity Ratio (DER). Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan dan membandingkannya antar tahun untuk melihat tren kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis rasio keuangan perusahaan selama periode 2016 hingga 2020, yang meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berubah dari tahun ke tahun, yang dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan.

1. Rasio Profitabilitas

Tahun	ROA	ROE	NPM	GPM
2016	0,912	1,076	2,546	52,673
2017	1,825	2,532	6,545	51,614
2018	5,097	6,850	19,355	42,807
2019	5,981	8,466	27,238	35,450
2020	-5,982	-8,909	-38,846	38,853

Sumber:Data diolah

➤ Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa ROA ketika 2016 dan 2017 sebesar 0,91% ; 1,82% dengan predikat tidak sehat . Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasio nya < 5%. Tahun 2018 dan 2019 meningkat menjadi 5,09% ; 5,98% dengan predikat kurang sehat.Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasio nya >5%. Tahun 2020 menurun kembali menjadi -5,98% dengan predikat tidak sehat.Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasio nya < 5%.Perusahaan berhasil memperbaiki efisiensi penggunaan aset dari 2016 hingga 2019.Tahun 2020 menjadi titik negatif yang signifikan,menghapus capaian positif sebelumnya.Jika kondisi eksternal membaik,perusahaan harus segera fokus memulihkan efisiensi aset agar kembali mencetak laba.

➤ Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa ROE ketika 2016 dan 2017 sebesar 1,07% ; 2,53% dengan predikat tidak sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya < 5%. Tahun 2018 naik menjadi 6,85% dengan predikat kurang sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya > 5%. Tahun 2019 meningkat menjadi 8,46% dengan predikat sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya > 8%.Tahun 2020 menurun kembali menjadi -8,90% dengan predikat tidak sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya < 5%.Perusahaan berhasil memperbaiki profitabilitas ekuitas secara stabil dari 2016 hingga 2019, tetapi mengalami kemunduran besar pada 2020 akibat tekanan eksternal.

➤ Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa NPM ketika 2016 sebesar 2,54% dengan predikat tidak sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya < 5%.Tahun 2017 meningkat menjadi 6,54% dengan predikat kurang sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya > 5%.Tahun 2018 meningkat kembali menjadi 19,35% dengan predikat sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya > 12%.Tahun 2019 meningkat kembali menjadi 27,23 dengan predikat sehat sekali.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya > 20%.Tahun 2020 menurun drastis menjadi -38,84 dengan predikat tidak sehat.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya < 5%.Perusahaan menunjukkan tren perbaikan profitabilitas bersih dengan

konsisten dan kuat dari 2016 hingga 2019 menandakan kemampuan mengendalikan biaya operasional dengan baik.Pada tahun 2020 terdapat tekanan eksternal yang menyebabkan kerugian besar yang menghancurkan margin laba bersih.

➤ Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa GPM ketika 2016 sampai 2020 sebesar 52,67% ; 51,61% ; 42,80% ; 35,45% ; 38,85% dengan predikat sehat sekali.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 20\%$. Perusahaan memulai periode analisis dengan margin laba kotor yang sangat baik,namun secara bertahap mengalami penurunan selama lima tahun,meski pada 2020 terjadi sedikit pemulihan.

2. Rasio Solvabilitas

Tahun	DAR	DER
2016	15,288	18,048
2017	27,936	38,766
2018	25,592	34,393
2019	29,357	41,556
2020	32,856	48,934

Sumber : Data diolah

➤ Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa DAR ketika 2016 sampai 2020 sebesar 15,28% ; 27,93% ; 25,59% ; 29,35% ; 32,85% dengan predikat sehat sekali.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $< 35\%$. Perusahaan memiliki proporsi utang terhadap aset yang masih tergolong aman dan sehat di semua tahun.

➤ Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa DER ketika 2016 sampai 2020 sebesar 18,04% ; 38,76% ; 34,39% ; 41,55% ; 48,93% dengan predikat sehat sekali.Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $< 80\%$. Struktur modal perusahaan masih stabil, meskipun terdapat peningkatan tren penggunaan utang yang perlu diperhatikan.

3. Rasio Likuiditas

Tahun	CR	QR	CsR
2016	285,836	266,711	179,436
2017	85,781	80,571	57,146
2018	244,370	228,282	157,434
2019	227,312	216,360	146,282
2020	192,906	183,855	153,350

Sumber : Data diolah

➤ Current Ratio (CR)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa CR ketika 2016 sebesar 285,83% dengan predikat sehat sekali. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 200\%$. Tahun 2017 menurun drastis menjadi 85,78% dengan predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 75\%$. Tahun 2018 sampai 2019 kembali meningkat menjadi 244,37% ; 227,31% dengan predikat sehat sekali. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 200\%$. Tahun 2020 menurun kembali menjadi 192,90% dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 100\%$. Likuiditas perusahaan sangat baik di hampir semua tahun, kecuali 2017 yang hanya tergolong kurang sehat. Ini menunjukkan mayoritas tahun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.

➤ Quick Ratio (QR)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa QR ketika 2016 sebesar 266,71% dengan predikat sehat sekali. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 150\%$. Tahun 2017 menurun drastis menjadi 80,57% dengan predikat kurang sehat. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 75\%$. Tahun 2018 sampai 2020 kembali meningkat menjadi 228,28% ; 216,36% ; 183,85% dengan predikat sehat sekali. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 150\%$. Kecuali pada tahun 2017, seluruh tahun menunjukkan rasio cepat yang sangat sehat, menandakan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

➤ Cash Ratio (CsR)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan berupa DER ketika 2016 sampai 2020 sebesar 179,43% ; 57,14% ; 157,43% ; 146,28% ; 153,35% dengan predikat sehat sekali. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio nya $> 50\%$. Kondisi ini mencerminkan likuiditas kas yang kuat dan ketahanan perusahaan terhadap potensi tekanan keuangan jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk periode 2019 hingga 2020 dapat disimpulkan bahwa perusahaan secara umum menunjukkan kinerja keuangan yang kuat hingga tahun 2019, baik dari sisi profitabilitas, solvabilitas, maupun likuiditas. Dari sisi solvabilitas Current Ratio dan Quick Ratio berada pada level yang sangat sehat disebagian besar tahun, meskipun sangat melemah pada tahun 2017. Cash Ratio juga menunjukkan ketahanan kas yang baik, meskipun fluktuatif.

Dari sisi Profitabilitas, perusahaan mencatat peningkatan signifikan pada ROA, ROE, NPM, dan GPM hingga tahun 2019 mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, modal, dan kemampuan menghasilkan laba bersih yang baik. Pada tahun 2020 seluruh rasio profitabilitas mengalami pembalikan negatif yang tajam, menunjukkan dampak besar bagi krisis eksternal yang menyebabkan kerugian bersih.

Untuk solvabilitas,meskipun DAR dan DER menunjukkan tren kenaikan, keduanya masih dalam batas sehat,namun kenaikan bertahap ini menunjukkan perusahaan semakin bergantung pada pembiayaan utaang,sehingga manajemen perlu waspada agar struktur modall tetap seimbang.

REFERENSI

- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Hege, M., Jagi, K., Atto, A., Susilawati, M., & Selan, D. D. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN KUPANG. *JURNAL MANEKSI*, 12(2), 280–287. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1471>
- Yuliana, B. (2021). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.ULTRA JAYA MILK INDUSTRY Tbk. *Jurnal Pro Bisnis*, 14(1), 1–9.